

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME* NELAYAN DI KELURAHAN DOMPAK TANJUNGPINANG

Reni Agus Midai Ningsih¹, Jack Febriand Adel², Asri Eka Ratih³
Reninatuna8@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing what factors affect the income of fishermen in Dompok Tanjungpinang Village. In this study, there is one dependent variable, namely the income of fishermen and the independent variable, namely operational costs, capital and labor. This type of research is quantitative research with the number of samples used as many as 32 tauke fishermen or owner fishermen. The results showed that: (1). Partially operational costs have no effect on fishermen's income, but capital and labor have an effect on fishermen's income. it can be seen from the value of tcount and ttable for sample 32 with an error of 5%, which is 2.036 while, (2). Simultaneously Operational Costs, Capital and Labor have a significant effect on the income of fishermen in Dompok Tanjungpinang Village. What can be seen from the simultaneous test is that the F table value at the 0.05 significance level of confidence is 2.90.

Keywords: Fishermen's Income, Tauke Fishermen, Operational Cost

I. Pendahuluan

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan pekerjaan. Pada saat krisis ekonomi, peranan sektor perikanan semakin signifikan, terutama dalam hal mendatangkan devisa. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani (Prasetyawan, 2011).

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga *income* mereka pun tidak meningkat.

Nelayan yang diambil dalam penelitian ini merupakan tauke atau nelayan pemilik, Nelayan pemilik adalah orang memiliki kapal dan peralatan tangkap, mereka ini biasanya tidak melaut, mereka hanya mengontrol dan memonitoring ketika nelayan pekerja sedang melakukan aktivitas penangkapan ikan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *income* nelayan yaitu modal usaha serta biaya operasional nelayan yang setiap harinya harus dikeluarkan untuk melaut.

Biaya operasional nelayan merupakan biaya yang dikeluarkan nelayan untuk operasional melaut, seperti bahan bakar melaut yang dikeluarkan untuk operasional melaut nelayan. Operasional nelayan merupakan salah satu upaya yang digunakan nelayan untuk dapat melakukan kegiatan melaut sehingga dapat memberikan *income* bagi nelayan.

Modal nelayan merupakan dana yang digunakan nelayan untuk membeli segala input atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output dalam satu bulan, seperti jaring, alat tangkap ikan, biaya konsumsi nelayan serta biaya pengolahan hasil laut. Kurangnya modal usaha merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya *income* nelayan. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produksi karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktifitas nelayan menurun, sehingga *income* akan mengalami perubahan bahkan akan mengalami penurunan jika terjadi inflasi, sehingga daya beli masyarakat nelayan menjadi rendah yang akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan yang semakin rendah yang artinya *income* bergantung pada modal hal ini berarti dengan adanya modal maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan.

Sebagai suatu daerah kepulauan di Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah pulau sekitar 241 pulau, Kota Tanjungpinang memiliki rentang wilayah pantai yang cukup luas untuk nelayan. Oleh karena itu potensi ekonomi untuk sektor kelautan merupakan hal utama yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi krisis ekonomi di Tanjungpinang. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapannya. Jika hasil tangkapannya bagus, maka *income* mereka juga baik, begitupula sebaliknya. Selain itu, beberapa faktor yang mempengaruhi *income* meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi *income* yang diperoleh nelayan adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan sebagai output dalam perikanan tangkap. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diambil suatu judul penelitian yaitu “Faktor-faktor yang mempengaruhi *income* nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang”.

Perumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan dan akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang ?
2. Apakah Modal berpengaruh terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang ?
3. Apakah Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang ?

4. Apakah Biaya Operasional, Modal dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Modal, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap *Income* Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang

Kajian Pustaka

Pendapatan (*income*)

Pendapatan adalah adalah sesuatu yang diperoleh dari menjual sesuatu yang menghasilkan keuntungan menurut Suparmoko (dalam Ma'arif,2013). Pendapat lain mengatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedagang setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa. Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang tersembunyi (Ma'arif,2013).

Biaya Operasional

Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menurut (Rhonda Abrams & LaPlante, 2010) “Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan.”

Modal

Modal merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan Djarwanto (2001:85). Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dengan perhitungan kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbedabeda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda, adapun pengertian modal kerja menurut beberapa ahli antara lain yaitu menurut Sawir (2012 :129) menjelaskan bahwa: Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Tenaga Kerja

Menurut Sedarmayanti (2015), tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15-64 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja.

Menurut Masyhuri dalam Sujarno (2010:38) setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut profesional.

Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003 dalam Prasetyawan, 2011). Sedangkan menurut (Ensiklopedi Indonesia, 1990 dalam Mulyadi, 2012: 171) yang dikatakan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

II. Metode Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh nelayan dalam kelompok nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang. Dalam penelitian ini melalui pengajuan angket atau kuesioner kepada nelayan yang bekerja di Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik untuk membantu menganalisis data kegiatan perhitungan statistik menggunakan program *SPSS (Statistic Package Social Sciences)* 25. Penelitian ini menggunakan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data serta data yang bersumber dari nelayan Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner yang meliputi kuesioner tentang Biaya Operasional, Jumlah tenaga Kerja, Modal dan Pendapatan Nelayan yang dibagikan kepada seluruh nelayan Kelurahan Dompok Tanjungpinang. Dan Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang ada di kelompok nelayan Kelurahan Dompok Tanjungpinang serta

mengumpulkan data dengan membaca buku yang relevan dalam membantu menyelesaikan dan melengkapi data dari masalah yang dibahas.

Teknik Analisis Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.

Adapun skor dari skala likert dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono (2013:93)

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:137) Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik Pengumpulan Populasi Dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan dalam kelompok nelayan yang merupakan nelayan tauke atau nelayan pemilik pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang dan berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui jumlah seluruh nelayan pemilik yaitu berjumlah 32 orang .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik yang peneliti gunakan adalah teknik sampling jenuh. Hal ini peneliti lakukan karena sampel yang diambil merupakan jumlah keseluruhan dari populasi yaitu berjumlah 32 sampel.

Metode Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnov (Sulaiman, 2004:18).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, kemungkinan diperoleh R² yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sedikit koefisien yang diktaksir yang signifikan/penting secara statistic (Sulaiman, 2004:89).

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap di sebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya terjadi pada pada observasi yang menggunakan data *times series* (Algifari,2010: 88). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasinya. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (multiple linier regression method) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Fasilitas, Modal, dan Pengalaman Kerja. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, Modal, dan tenaga kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang. Model hubungan dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut (Sugiyono,2012):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e_i$$

Ket :

- Y = Produktivitas kerja Nelayan
- a = konstanta
- b1 – b3 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- x1 = Biaya Operasional
- x2 = Modal
- x3 = Tenaga Kerja
- ei = kesalahan residual (error)

3. Uji Hipotesis

Ghozali (2009) mengatakan ketentuan fungsi regresi sampel dalam pengujian hipotesis untuk menafsir nilai actual dapat diukur dari Gofness of fit. Secara statistic Godness of fit setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic t dengan tingkat signifikan 5%.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel independen (Wahid Sulaiman, 2004:86).

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%.

4. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

III. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Adapun data yang digunakan adalah data berdasarkan dari kuesioner penelitian sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel. hasil olahan statistic deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 25

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	32	735000,00	3250000,00	1236875,000 0	492912,2640 0
Modal	32	400000,00	4900000,00	1762500,000 0	1090445,307 08
Tenaga Kerja	32	1,00	7,00	3,0000	1,52400

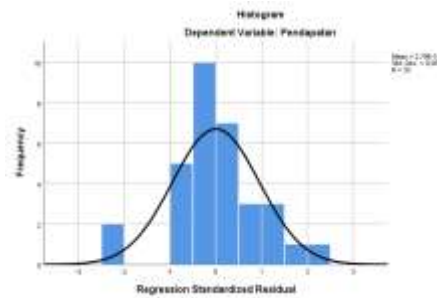
Pendapatan	32	2265000,00	14950000,00	6265312,500	3258036,202
Valid N (listwise)	32			0	87

Berdasarkan dari data yang diolah dapat diketahui bahwa standar deviasi dari biaya operasional yaitu 492912,26, standar deviasi dari modal yaitu 1090445,30, standar deviasi dari tenaga kerja yaitu 1,52, standar deviasi dari pendapatan yaitu 3258036,20.

Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

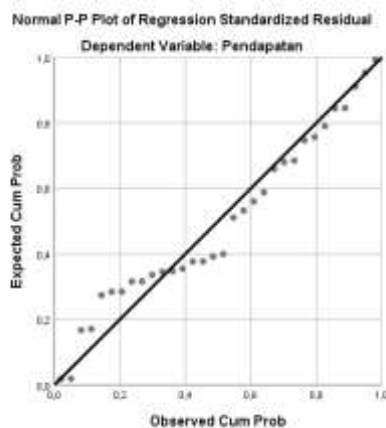
a. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Histogram

Sumber : Output SPSS 25. 2021 (data diolah)

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena data tersebut membentuk pola seperti lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan ke kanan.



Gambar 4.2 Normal P-Plot

Sumber : Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2
Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1073339,174
		03289
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,137
	Negative	-,139
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,122 lebih kecil dari 0,05, ini berarti variabel residual berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

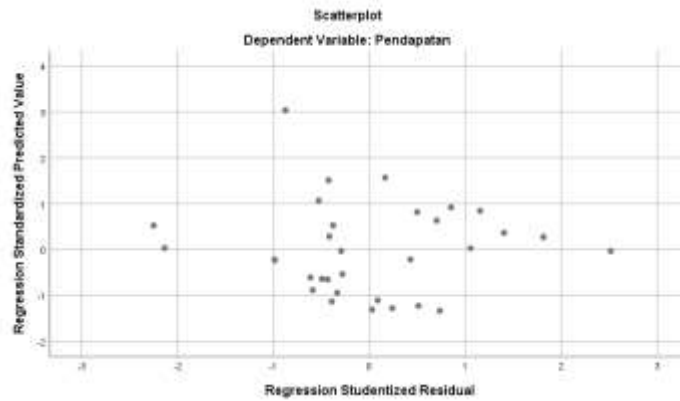
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Operasional	,446	2,244
	Modal	,356	2,808
	Tenaga Kerja	,344	2,907

- a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti kelima variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi Pendapatan Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

c. Hasil Uji Heteroksiditas



Gambar 4.3 Scatterplot
Sumber Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) tidak menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Glesjer

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	842968,432	336876,559	2,502	,018	
Biaya Operasional	-,375	,374	-,270	-1,003	,324
Modal	,284	,189	,453	1,505	,144
Tenaga Kerja	-22148,721	137634,093	-,049	-,161	,873

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2021

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui tidak ada variabel yang mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada uji glesjer tidak ada yang berada di bawah 0,05.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,880	1129376,668 44	1,545

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,545. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 32 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 maka diperoleh nilai $du = 1.574$. Hal ini berarti nilai Durbin Watson 1,545 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,574 dan kurang dari ($4-du$) $4-1,574 = 2,426$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,880	1129376,668 44	1,545

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 88,0%. Artinya 88,0% variabel Biaya Operasional, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	88784,602	555437,088		,160	,874
	Biaya Operasional	,464	,616	,070	,753	,458
	Modal	1,173	,312	,393	3,763	,001
	Tenaga Kerja	1178529,515	226929,056	,551	5,193	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 88784,602 + 0,464X_1 + 1,173X_2 + 1178529,515X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b₁ b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Biaya Operasional

X₂ = Modal

X₃ = Tenaga Kerja

ε = Residu / error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Besarnya nilai koefisien regresi constant sebesar 88.784,602. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui arah pengaruh yang diberikan yaitu pengaruh yang positif dan searah dimana jika variabel-variabel independen diasumsikan mengalami kenaikan Rp. 1 maka nilai Y (Pendapatan Nelayan) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 88.784,602.
- Besar nilai koefisien regresi b₁ dari variabel Biaya Operasional sebesar 0,464, nilai koefisien regresi pada variable Biaya Operasional menunjukkan arah yang positif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang searah antara biaya operasional terhadap Pendapatan Nelayan. Jika Biaya Operasional mengalami peningkatan Rp. 1 Rupiah maka akan memberikan peningkatan juga bagi pendapatan nelayan sebesar Rp. 0,464.
- Besar nilai koefisien regresi b₂ dari variabel Modal sebesar 1,173, nilai koefisien regresi pada variable modal menunjukkan arah yang positif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang searah antara Modal terhadap Pendapatan Nelayan. Jika modal mengalami peningkatan Rp. 1 maka akan memberikan peningkatan juga bagi pendapatan nelayan sebesar Rp. 1,173.
- Besar nilai koefisien regresi b₃ dari variabel Tenaga Kerja sebesar 1.178.529,515, nilai koefisien regresi pada variable tenaga kerja menunjukkan arah yang positif hal ini membuktikan adanya pengaruh yang searah antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan. Jika tenaga kerja mengalami peningkatan Rp. 1 maka akan memberikan peningkatan juga bagi pendapatan nelayan sebesar Rp. 1.178.529,515.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji t (parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	88784,602	555437,088		,160	,874
	Biaya Operasional	,464	,616	,070	,753	,458
	Modal	1,173	,312	,393	3,763	,001
	Tenaga Kerja	1178529,515	226929,056	,551	5,193	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

Dari tabel di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel biaya operasional, modal dan tenaga kerja terhadap Pendapatan Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas).

- Pengaruh Biaya Operasional (X1) terhadap Pendapatan (Y)
Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Biaya Operasional yaitu 0,458 lebih besar dari 0,05 dimana hal tersebut berarti bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan Kelurahan Dompok.
- Pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)
Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Modal yaitu 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal tersebut bermakna bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan Kelurahan Dompok.
- Pengaruh Tenaga Kerja (X3) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)
Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Tenaga Kerja yaitu 0,000 lebih besar dari 0,05 yang bermakna adanya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan nilai tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan Kelurahan Dompok.

c. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	293345030417078,2	3	9778167680569	76,66	,000 ^b
	50		2,750	2	
Residual	35713766457921,76	28	1275491659211,		
	0		492		
Total	329058796875000,0	31			
	00				

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Modal

Sumber: Output SPSS 25, 2021 (data diolah)

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 76,662 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dimana berdasarkan nilai probabilitas nilai Sig. < α , untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Dapat diketahui berdasarkan hasil pengujian tersebut diatas bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dimana variabel independen yaitu Biaya Operasional, Modal dan Tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,90 dengan demikian $F \text{ hitung} = 76,662 > F \text{ tabel} = 2,90$ dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa Biaya Operasional, Modal dan Tenaga Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Nelayan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara parsial Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang
2. Secara parsial Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang
3. Secara parsial Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang
4. Secara simultan Biaya Operasional, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

Berdasarkan dari pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 88,0% variabel Biaya Operasional, Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan pada Kelurahan Dompok Tanjungpinang.

V. Daftar Pustaka

- Abrams, Rhonda & LaPlante, A. (2010). *Passion to Profits; Panduan Sukses Bisnis bagi Pengusaha Pemula*. Jakarta: Azkia Publisher.
- Dewi, Ida Ayu Sukma (2017) *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana*
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gosyen C. H (2012) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indra, Sofyan R (2017) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Margaretha, F. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyawan, Wahyu Ari. (2011). *faktor – faktor yang mempengaruhi produksi nelayan di desa tasik agung kecamatan rembang kabupaten rembang, Universitas Negeri Semarang*.
- Ridha, Ahmad (2017) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk*
- Sasongko, C., & Parulian, S. R. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sedarmayanti. (2015). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Setyadi, Sugeng, (2011), *Jurnal Ekonomi, Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Produktivitas Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan di Kabupaten Banyumas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPFE.